KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Program gentengisasi, komisi V sarankan pakai produk lokal
Tanggal : Kamis, 12 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Program Gentengisasi

Komisi V Sarankan Pakai Produk Lokal

ANGGOTA Komisi V DPR Mori Hanafi mendukung program gentengisasi Pemerintah untuk meningkatkan kelayakan hunian masyarakat Indonesia. Program itu diharapkan tak hanya memperbaiki tampilan rumah, tapi juga harus memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan langsung bagi para pengrajin genteng lokal.

Mori menilai, program gentengisasi jadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas rumah masyarakat. Khususnya hunian yang masih menggunakan material atap sederhana seperti seng, gedek, atau umbay-umbay. "Program ini membantu agar rumah-rumah itu jadi lebih layak dihuni dan lebih indah dipandang," ujarnya, Rabu (11/11/2026).

Mori berharap, pelaksanaan program mengutamakan produk lokal. Itu untuk membuka peluang pasar lebih luas bagi pengrajin dan produsen genteng dalam negeri. Karena banyak pengrajin lokal mampu menghasilkan genteng berkualitas. Program ini bisa jadi momentum memperkuat industri bahan bangunan lokal dan menggerakkan ekonomi daerah.

Mori mengingatkan, keberpihakan terhadap produk lokal harus tetap disertai standar kualitas dan harga yang kompetitif. Penggunaan produk dalam negeri tidak boleh mengesampingkan mutu maupun efisiensi biaya program. "Jangan sampai karena mendorong produk lokal, harganya jadi lebih tinggi daripada produk impor," ingatnya.

Senada, anggota Komisi V DPR Ahmad Fauzi mendesak Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) melibatkan pengrajin lokal di seluruh daerah dalam program gentengisasi. Langkah itu agar proyek nasional berskala besar ini tidak dikuasai segelintir korporasi atau terpusat di satu wilayah penghasil saja.

Fauzi mendorong daerah sentra genteng tanah liat maupun genteng pres tradisional mendapat alokasi pengadaan sesuai lokasi proyek. Jika proyek berada di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, atau luar Jawa, pembelian harus diutamakan dari pengrajin setempat. Agar anggaran negara dirasakan langsung masyarakat daerah.

Dia menekankan, keterlibatan pengusaha kecil akan memicu efek berganda atau *multiplier effect* bagi penguatan ekonomi di daerah. Penciptaan lapangan kerja baru dan pencegahan kesenjangan ekonomi antarwilayah jadi muara utama pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). "Itu juga sebagai kunci penguatan ekonomi kerakyatan," terangnya.

Berikutnya, Fauzi meminta Kementerian PKP bekerja sama



Mori Hanafi

dengan Pemda dan asosiasi UMKM untuk mendata pengrajin genteng lokal yang memenuhi standar kualitas dan kapasitas produksi. Nantinya, petunjuk teknis pengadaan barang dan jasa wajib berpihak pada keadilan dan keterbukaan akses pasar. Kemitraan itu memastikan standar kualitas terpenuhi.

Di saat yang sama, Fauzi mengingatkan Pemerintah agar menutup rapat celah praktik oligopoli atau permainan vendor besar yang berpotensi mematikan usaha genteng rakyat. Transparansi pengadaan mencerminkan integritas tata kelola anggaran publik. Jangan sampai pengrajin lokal jadi penonton di tanah sendiri. Untuk itulah mengapa negara harus melindungi pelaku ekonomi kecil.

Terakhir, Fauzi meminta instansi teknis Pemerintah membantu penerbitan sertifikasi standar mutu genteng pres lokal gratis. Pendampingan teknologi produksi perlu dilakukan agar genteng buatan UMKM memenuhi standar keselamatan konstruksi perumahan nasional. "Pemda dan Pusat wajib memfasilitasi sertifikasi mutu, sementara pembinaan berkelanjutan wajib berjalan seiring alokasi pasar," ucapnya.

Untuk mendukung pengrajin genteng lokal. Kementerian PKP telah memulai pengiriman 2,4 juta genteng produksi Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat, ke berbagai daerah di Tanah Air. Menteri PKP Maruarar Sirait menyebut, langkah itu jadi momentum menggerakkan ekonomi daerah, meningkatkan kapasitas UMKM, dan mendukung hunian layak lewat Program Gentengisasi inisiasi Presiden Prabowo Subianto.

Maruarar menyebut, pesanan genteng dalam jumlah besar itu akan berdampak nyata bagi aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pengrajin dan pelaku UMKM di Kecamatan Jatiwangi. Peningkatan permintaan itu diharapkan mendorong produktivitas, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, serta menjaga keberlangsungan industri genteng lokal.

Selanjutnya, Maruarar menyiapkan pemesanan tiga juta keping genteng dari Majalengka pada 2027. Selain dari Majalengka, pengiriman genteng direncanakan berasal dari Trenggalek, Jawa Timur, dan Kebumen, Jawa Tengah. "Pemerintah menggandeng Pemda, koperasi, pengemudi, dan pelaku UMKM agar pengadaan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pengrajin lokal," jelasnya.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Sugiono menambahkan, program gentengisasi jadi salah satu upaya mewujudkan Gerakan Indonesia ASRI yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto. Selain mengembalikan keindahan lingkungan, program ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat dan pelestarian kearifan lokal.

Sugiono menjelaskan, Gerakan Indonesia ASRI bertujuan menjaga keindahan dan ketertiban lingkungan di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan pembangunan harus diimbangi penataan lingkungan agar keindahan dan keasrian ruang publik tetap terjaga. Dalam konteks itu, gentengisasi jadi bagian dari upaya mengembalikan keasrian lingkungan sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat. ■ PYB